

## **PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN TBK**

**Sekar Ayu Margita**  
STIE Yasa Anggana Garut  
sekarayumargita@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menguji dampak serta analisis seberapa besar perputaran persediaan, biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada entitas manufaktur sektor makanan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari data laporan keuangan perusahaan periode 2021 - 2025. Metode yang diterapkan yaitu pendekatan kuantitatif dimana metode deskriptif dan asosiatif dengan jumlah 35 data yang berasal dari 7 perusahaan. Sampel digunakan yaitu teknik sampel *purposive* dimana berdasarkan pertimbangan tertentu seperti: hanya perusahaan manufaktur yang berada pada bidang sektor makanan minuman, serta perusahaan manufaktur yang secara konsisten melaporkan data laporan keuangannya. Teknik analisis data mencakup uji statistik deskriptif, korelasi sederhana, korelasi berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi sederhana yaitu sebesar 0,084 berada pada rentan sangat rendah, dan korelasi berganda ada pada nilai 0,219. Dan memiliki nilai  $r^2$  sebesar 4,8%, yang berarti perputaran persediaan dan BOPO hanya memberikan kontribusi sebesar 4,8 % dan sisanya ditentukan oleh faktor lain. Serta didapatkan hasil secara parsial, penelitian perputaran persediaan memiliki pengaruh negative terhadap *Return On Assets* (ROA). Sementara itu BOPO secara parsial menunjukkan hasil berpengaruh negative terhadap *Return On Assets* (ROA). Dan secara simultan, perputaran persediaan dan BOPO terhadap tingkat ROA memiliki pengaruh negative pada emiten manufaktur sektor makanan minuman di BEI pada rentan 2021 – 2025.

**Kata kunci** : Perputaran Persediaan, BOPO, ROA

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian Indonesia tidak jauh dari adanya peran industri yang beroperasi di dalam negeri khususnya perusahaan manufaktur. Salah satu penggerak perekonomian Indonesia yaitu pada perusahaan manufaktur, yang berfokus pada sektor industri makanan minuman. Industri ini memiliki prospek usaha yang cukup baik dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang banyak. Menurut Yulianto & Ambarwati dalam Shalini dkk (2022) dalam memenuhi kebutuhan konsumen baik primer maupun sekunder yang paling penting yaitu berada pada perusahaan *consumer goods*. Kebutuhannya masyarakat dalam makan dan minum ini selalu memiliki keinginan yang cukup tinggi dan tidak akan habisnya. Sehingga perusahaan subsektor ini mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya meskipun kondisi ekonomi tidak stabil.

Sebagai industri berbasis barang konsumsi cepat, sektor ini memiliki karakteristik defensif karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan primer masyarakat yang harus dipenuhi dalam kondisi ekonomi apapun. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, keadaan bisnis sektor ini mengalami dinamika dan tantangan yang sangat berat. Kondisi makroekonomi tersebut berdampak langsung pada fluktuasi kinerja keuangan emiten makanan dan minuman di BEI. Sejumlah perusahaan besar sempat melaporkan penurunan volume penjualan dan tekanan pada margin laba

akibat membengkaknya biaya produksi dan ketatnya persaingan harga. Di sisi lain, beberapa emiten justru mampu melakukan perbaikan struktur biaya dan memanfaatkan pasar ekspor untuk mempertahankan pertumbuhan keuangan. Fluktuasi performa sangat menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas bersifat dinamis dan sangat bergantung pada bagaimana manajemen internal mengelola sumber daya keuangannya.

Rasio pendapatan perusahaan terhadap pengeluarannya merupakan indikator yang baik untuk kinerja perusahaan. Biaya operasional, perputaran persediaan, dan tata kelola perusahaan yang efektif merupakan penentu kinerja perusahaan (Nur Kholis dkk., 2022:43). Seiring perubahan lingkungan operasional perusahaan, biaya operasional merupakan salah satu elemen yang mungkin berfluktuasi karena faktor eksternal seperti perubahan iklim dan peraturan pemerintah. Profitabilitas perusahaan dan efisiensi operasinya sama-sama terancam oleh biaya (Zandra, 2016).

Metrik fundamental untuk mengevaluasi efisiensi bisnis dalam mengubah aset dan uangnya menjadi keuntungan adalah profitabilitas. *Ratio Return on Assets* (ROA) merupakan alat ukuran yang paling andal dalam kapasitas ini. ROA lebih tinggi membuktikan bahwa perusahaan memanfaatkan asetnya dengan lebih baik, artinya perusahaan dapat memperoleh lebih banyak keuntungan dari jumlah aset yang sama, sedangkan ROA yang lebih rendah menunjukkan sebaliknya. Sederhananya, setiap bisnis bercita-cita untuk menghasilkan keuntungan, atau setidaknya memiliki margin keuntungan yang sehat. Investor di perusahaan, baik pemilik maupun pemegang saham, akan merasa sangat aman melakukannya. Pendapatan dari perputaran persediaan, pengembalian aset, dan rasio BOPO adalah beberapa variabel yang dapat memengaruhi profitabilitas.

Biaya operasional merupakan bagian yang tak terhindarkan dari setiap operasi bisnis; tanpanya, produksi barang dan jasa tidak akan menghasilkan pendapatan. Hubungan antara pendapatan operasional dan biaya operasional merupakan komponen kunci dari rasio pendapatan operasional terhadap biaya operasional (BOPO). Keuntungan akan lebih tinggi jika pendapatan lebih tinggi daripada biaya operasional dan lebih rendah jika sebaliknya.

Karena biasanya merupakan elemen modal kerja terbesar bagi perusahaan dalam hal kuantitas, persediaan merupakan bagian penting dari modal kerja. Mengelola frekuensi perdagangan persediaan dengan tepat dikenal sebagai perputaran persediaan. Dengan persediaan yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan efisiensinya dan, pada gilirannya, pendapatannya (Surya dkk., dalam Yanti, 2022).

Hasil beberapa penelitian ini sejalan dengan kesimpulan yang diambil dari penelitian ini, sementara hasil penelitian lainnya saling bertentangan. Di antara penelitian-penelitian tersebut, Anda dapat menemukan penelitian Lesly (2020) yang menunjukkan bahwa pendapatan operasional dan pengeluaran operasional keduanya memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap laba bersih, menurut data. Hubungan positif antara pengeluaran operasional, perputaran persediaan, serta pertumbuhan penjualan sebagai variabel bebas dan profitabilitas variabel terikat ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi, menurut penelitian Yanti dkk. (2022).

## TINJAUAN PUSTAKA

Perputaran persediaan yaitu rasio yang berupa alat ukur dimana digunakan untuk mengetahui seberapa sering persediaan mengalami perputaran dalam satu periode (Kustinah dalam Rahmawati, dkk. 2024:1626). Perputaran persediaan ini dapat mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola barang yang dimiliki. Salah satu komponen aktiva lancar yang penting yaitu persediaan karena suatu unsur yang sering digunakan dalam pengoperasian perusahaan, meliputi proses pengadaan, pengolahan dan juga penjualan kepada konsumen (Alpi, 2018). Oleh karena itu perputaran persediaan dapat dijadikan salah satu indikator perusahaan dalam mengelola efektivitas kinerja perusahaan. Perputaran persediaan dapat ditentukan oleh rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} \times 100\%$$

Pertumbuhan laba perusahaan dapat diperoleh dari kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan sehingga mengoptimalkan biaya operasional. Sehingga perusahaan mampu menghasilkan keuntungan (laba) yang besar sesuai harapan, dan mampu memberikan pengembalian yang sesuai dengan harapan para investor serta dapat menarik pihak investor lain, sehingga dapat mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi perusahaan (Fitriyani, 2019:98). Dalam perusahaan manufaktur, biaya operasional memegang peranan penting karena mencakup seluruh pengeluaran pasca-produksi agar produk dapat sampai ke tangan konsumen dan roda organisasi tetap berjalan. Kasmir (2019) mengklasifikasikan biaya operasional pada dua kategori utama, yaitu :

1. Biaya penjualan dan pemasaran : Seluruh biaya yang digunakan dalam proses penjualan dan mendistribusikan produk, seperti biaya iklan, gaji tenaga penjualan, dan biaya pengiriman.
2. Biaya administrasi dan umum : Biaya yang timbul dalam mengkoordinasikan kegiatan produksi, seperti gaji pegawai administrasi, biaya sewa kantor, biaya pemasaran dan biaya utilitas (listrik dan air kantor).

BOPO dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Profitabilitas yaitu salah satu rasio analisis keuangan, yang difungsikan perusahaan sebagai mengukur kemampuan operasional untuk memperoleh laba melalui seluruh kegiatan perusahaan, dan sumberdaya seperti pelaksanaan penjualan, kas, modal maupun aktivitas penjualan lain. Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi suatu manajemen perusahaan secara keseluruhan yang diperoleh dari besar kecilnya tingkat keuntungan (laba) dimana berasal dari aktivitas operasional yaitu penjualan maupun investasi. Rasio *Return On Assets* (ROA) digunakan dalam penelitian, karena membuktikan bahwa semakin tinggi ROA semakin bagus keadaan perusahaan.

ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang dipakai perusahaan pada menentukan tingkat kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan seluruh asset sehingga memperoleh keuntungan. Maka dari itu, semakin naik nilai ROA menunjukkan bahwa semakin efisien dari pengelolaan total asset yang dipergunakan sehingga perusahaan mampu memberikan keuntungan yang besar. Sedangkan apabila ROA negative menunjukkan bahwa belum dimanfaatkan secara optimal dalam penggunaan total asset sehingga memberikan kerugian pada perusahaan. (Lewokume, 2022:5). Adapun cara menghitung *Return On Assets* (ROA) menurut Riyanto (2016:36) sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{net operating income (laba usaha)}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

Hipotesis yaitu dugaan sementara untuk menjawab pernyataan penelitian dalam bentuk rumusan masalah (Sugiyono,2019:99). Pada penelitian ini memiliki hipotesis yaitu : terdapat

pengaruh perputaran persediaan, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor makanan minuman yang tercatat di BEI.

## METODE PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis se berapa besar tingkat pengaruh perputaran persediaan, BOPO terhadap *Return On Assets* (ROA). Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif merupakan metode yang digunakan. Pengambilan teknik sampel yaitu dengan metode *non-probability sampling*, menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yaitu ditentukan dengan berbagi kriteria tertentu seperti : perusahaan yang berfokus pada sektor makanan dan minuman, serta perusahaan manufaktur yang secara konsisten melaporkan laporan keuangannya tiap tahun.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 7 perusahaan emiten dibidang makanan minuman yang tercatat di BEI dengan jumlah periode 5 tahun. Serta data penelitian menggunakan data sekunder, karena menggunakan data laporan keuangan perusahaan sejak tahun 2021 sampai 2025. Data tersebut didapatkan pada situs resmi website Bursa Efek Indonesia serta dokumen pendukung lain.

Sebelum mengetahui seberapa besar pengaruh, data tersebut diuji terlebih dahulu dengan analisis deskriptif kemudian dilanjutkan dengan analisis hipotesis dengan menggunakan uji koefisien determinasi, uji korelasi sederhana dan berganda, regresi berganda, uji t maupun uji f simultan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisa deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik masing – masing variabel meliputi data terendah hingga tertinggi, rata – rata dan lain sebagainya dari data yang telah dikumpulkan. Data tersebut dideskripsikan secara statistik menggunakan pengolahan data pada aplikasi SPSS.

**Tabel.1**

| Descriptive Statistics |            |            |            |            |            |            |                |
|------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|----------------|
|                        | N          | Range      | Minimum    | Maximum    | Sum        | Mean       | Std. Deviation |
|                        | Statistic. | Statistic. | Statistic. | Statistic. | Statistic. | Statistic. | Statistic.     |
| ITO                    | 35         | 4172       | -367       | 3805       | 30528      | 872.23     | 1098.179       |
| BOPO                   | 35         | 385240     | -92122     | 293118     | 785156     | 22433.03   | 53526.702      |
| ROA                    | 35         | 42         | -3         | 38         | 471        | 13.45      | 8.964          |
| Valid N<br>(listwise)  | 35         |            |            |            |            |            |                |

Sumber : Datta diolah oleh SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh deskripsi dari variabel – variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel X<sub>1</sub> (Perputaran Persediaan) memiliki jumlah data valid 35, memiliki nilai rata – rata 872.23, nilai minimum -367, nilai maksimal 3805, standar deviasi sebesar 1098.179 dan rentan data sebesar 4.172.
2. Variabel X<sub>2</sub> (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) memiliki jumlah data valid 35, memiliki nilai rata – rata 22433.03, nilai minimum -92122, nilai maksimal 385240, standar deviasi sebesar 53526,702 dan rentan data sebesar 385240.

3. Variabel Y (*Return On Assets*) memiliki jumlah data valid 35 mempunyai nilai rata – rata 13,45, nilai minimum -3, nilai maksimum 42, standar deviasi sebesar 8.964 dan rentan data sebesar 42.

### Uji Korelasi

Analisis uji korelasi digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa besar nilai keeratan antar variabel. Penelitian ini menggunakan uji korelasi sederhana berganda.

1. Uji korelasi sederhana

**Tabel.2**

| Correlations |                      | ITO   | ROA   |
|--------------|----------------------|-------|-------|
| ITO          | Pearson Correlation. | 1     | -.084 |
|              | Sig. (2-tailed).     |       | .633  |
|              | N.                   | 35    | 35    |
| ROA          | Pearson Correlation. | -.084 | 1     |
|              | Sig. (2-tailed).     | .633  |       |
|              | N.                   | 35    | 35    |

Sumber : data olahan menggunakan SPSS, 2026

Didapatkan hasil dari pengolahan SPSS data uji koefisien korelasi sederhana, menunjukkan bahwa perputaran persediaan terhadap ROA adalah memiliki nilai sebesar -0.084. berdasarkan pedoman interpretasi menurut Sugiyono (2020:214) korelasi -0,084 yaitu pada interval sangat rendah, sehingga dikatakan keeratannya sebesar -8,4%. Artinya hubungan variabel perputaran persediaan terhadap *return on assets* (ROA) arahnya berlawanan.

**Tabel.3**

| Correlations |                      | ROA   | BOPO  |
|--------------|----------------------|-------|-------|
| ROA          | Pearson Correlation. | 1     | -.189 |
|              | Sig. (2-tailed).     |       | .277  |
|              | N.                   | 35    | 35    |
| BOPO         | Pearson Correlation. | -.189 | 1     |
|              | Sig. (2-tailed).     | .277  |       |
|              | N.                   | 35    | 35    |

Sumber : data diolah, 2026

Hasil pengolahan data, hasil uji koefisien korelasi sederhana menunjukkan bahwa variabel BOPO terhadap *return on assets* adalah sebesar -0,189. berdasarkan pedoman interpretasi nilai korelasi -0,189 yaitu pada interval sangat rendah, sehingga dikatakan keeratannya sebesar -18,9%. Artinya hubungan BOPO terhadap ROA memiliki arah berlawanan.

2. Uji Korelasi Berganda

**Tabel.4**

| Model Summary <sup>b</sup>           |                   |           |                    |                             |                |
|--------------------------------------|-------------------|-----------|--------------------|-----------------------------|----------------|
| Model                                | R.                | R Square. | Adjusted R Square. | Std. Error of the Estimate. | Durbin-Watson. |
| 1                                    | .219 <sup>a</sup> | .048      | -.012              | 9.015                       | .580           |
| a. Predictors: (Constant), BOPO, ITO |                   |           |                    |                             |                |
| b. Dependent Variable: ROA           |                   |           |                    |                             |                |

Sumber : data diolah SPSS, 2026

Diidapatkan hasil yaitu, menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara perputaran persediaan, BOPO terhadap ROA adalah sebesar 0,219. Sesuai pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2020:214) korelasi 0,219 yaitu interval rendah, sehingga dikatakan

keeratan pengaruh antara variabel perputaran persediaan dan BOPO terhadap ROA pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman memiliki keeratan rendah dengan tingkat presentase 21,9%.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel.5**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |           |                    |                             |                |
|----------------------------|-------------------|-----------|--------------------|-----------------------------|----------------|
| Model                      | R.                | R Square. | Adjusted R Square. | Std. Error of the Estimate. | Durbin-Watson. |
| 1                          | .219 <sup>a</sup> | .048      | -.012              | 9.015                       | .580           |

a. Predictors: (Constant), BOPO, ITO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan nilai R square ( $R^2$ ) yaitu 0,048 atau 4,8%. Nilai ini mengandung bahwa besarnya kontribusi perputaran persediaan dan BOPO terhadap ROA sebesar 4,8% sedangkan 95,2% ditentukan oleh faktor – faktor lain yang tidak di masukkan pada penelitian.

### Uji Regresi Berganda

**Tabel.6**

| Table 6                    |             |                              |             |                            |        |       |
|----------------------------|-------------|------------------------------|-------------|----------------------------|--------|-------|
| Coefficients <sup>a</sup>  |             |                              |             |                            |        |       |
| Model                      |             | Unstandardized Coefficients. |             | Standardized Coefficients. | t.     | Sig.. |
|                            |             | B.                           | Std. Error. | Beta.                      |        |       |
| 1                          | (Constant). | 15.016                       | 2.124       |                            | 7.069  | .000  |
|                            | ITO.        | -.001                        | .001        | -.112                      | -.643  | .525  |
|                            | BOPO.       | -3.422E-005                  | .000        | -.204                      | -1.173 | .249  |
| a. Dependent Variable: ROA |             |                              |             |                            |        |       |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari hasil SPSS diketahui persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = 15,016 - 0,001X_1 - 3,422X_2$$

Maka hasil dari persamaan itu, memiliki nilai konstan sesesar 15,016, yang artinya tanpa pengaruh dari variable  $X_1$  atau perputaran persediaan dan  $X_2$  atau biaya operasional terhdap pendapatan operasional maka variabel Y atau *Return On Assets* (ROA) sebesar 15,016. Nilai angka koefisien regeresi  $X_1$  yaitu -0,001 dimana bahwa setiap penambahan satu persen perputaran persediaan akan diikuti dengan perubahan return on assests sebesar -0,001. Apabila perputaran persediaan = 0, maka nilai return on assets sebesar 15,016. Dan apabila nilai angka koefisien regeresi  $X_2$  yaitu -3,422 dimana bahwa setiap penambahan satu persen biaya operasional terhadap pendapatan operasional akan diikuti dengan perubahan return on assests sebesar -3,422. Apabila biaya operasioanl pendapatan operasional = 0, maka nilai return on assets sebesar 15,016.

## Uji t parsial

**Tabel.7**

| Coefficients |             |                              |             |                            |       |
|--------------|-------------|------------------------------|-------------|----------------------------|-------|
| Model.       |             | Unstandardized Coefficients. |             | Standardized Coefficients. | t.    |
|              |             | B.                           | Std. Error. | Beta                       | Sig.  |
| 1            | (Constant). | 15.016                       | 2.124       |                            | 7.069 |
|              | ITO.        | -.001                        | .001        | -.112                      | .525  |
|              | BOPO.       | -3.422E-005                  | .000        | -.204                      | .249  |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data hasil olah SPSS, 2026

Dari hasil SPSS didapatkan tingkat signifikan 5 % atau 0,05 %, dimana  $df = 35 - 2 - 1 = 32$  dengan nilai t tabel yaitu 2,036933, maka sesuai dengan tabel tersebut pengujian signifikansi pada variabel perputaran persediaan yaitu sebesar -0,643 yang memiliki arti bahwa t tabel > dibandingkan dengan t hitung yaitu  $2,036933 > -0,643$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti perputaran persediaan memiliki pengaruh negative terhadap ROA. Dimana di perusahaan sektor makanan dan minuman ini perusahaan mengalami perputaran yang tinggi karena dipaksakan barang tersebut harus terjual dengan lewat strategi diskon besar sehingga mengurangi nilai keuntungan atau menurunkan tingkat pengembalian asset (ROA).

Sedangkan hasil pengujian signifikansi pada variabel biaya operasional pendapatan operasional yaitu sebesar -1.173 yang memiliki arti bahwa t tabel > dibandingkan t hitung yaitu  $2,036933 > -1,173$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya BOPO berpengaruh negative terhadap ROA. Hal tersebut menyatakan bahwa nilai BOPO rendah memiliki pengaruh pada meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Serta mampu mengetahui sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola efisiensi kegiatan operasional melalui asset yang dimiliki. (Supriyono, dalam Yanti, (2022:154).

## Uji F simultan

**Tabel.8**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                 |     |              |                   |
|--------------------|------------|-----------------|-----|--------------|-------------------|
| Model.             |            | Sum of Squares. | df. | Mean Square. | F.                |
|                    |            |                 |     |              | Sig..             |
| 1                  | Regression | 131.025         | 2   | 65.512       | .806              |
|                    | Residual   | 2600.804        | 32  | 81.275       |                   |
|                    | Total      | 2731.829        | 34  |              | .455 <sup>b</sup> |

a. Dependent variabel : ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, ITO

Sumber : data diolah, 2026

Sesuai dengan pengolahan data dapat didapatkan hasil bahwa nilai F hitung sebesar 0,806, dengan nilai signifikan  $0,455 > \text{taraf signifikan } 0,05$ . Hasil tersebut memiliki arti secara simultan perputaran persediaan dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan serta pengolahan data tersebut peneliti menyimpulkan, secara parsial variabel perputaran persediaan berpengaruh negative terhadap *Return On Assets* (ROA). Kondisi ini mengindikasikan perusahaan tersebut saat mengalami perubahan ptingkat perputaran persediaan rendah berkaitan dengan kenaikan keuntungan yang diukur melalui ROA. Selain itu, secara parsial BOPO berpengaruh negative terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan rendahnya perubahan pengeluaran operasional dan pemasukan operasional akan mengalami kenaikan keuntungan padaperusahaan.

Dan secara simultan perputaran persediaan dan BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. Nilai korelasi sebesar 4,8% dimana terdapat 95,2% ditentukan faktor lain yang tidak diikuti sertakan dalam model penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada perusahaan nilai perputaran persediaan menurunkan disebabkan oleh banyaknya barang yang tidak terjual dan perusahaan banyak melakukan penjualan dengan system diskon. Tetapi perusahaan pada situasi ini mampu meminimalkan biaya operasional dan pendapatan operasional sehingga keuntungan yang didapatkan cukup tinggi. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja yang baik dan manajemen harus bisa mempertahankan keefektifan dalam mengelola aktivitas dan pendapatan tersebut agar keuntungan (profitabilitas) dapat maksimal. Di dalam penelitian masih memiliki keterbatasan ,diharapkan untuk penelitian mendatang melibatkan variabel independent lain, serta disarankan menambahkan sampel perusahaan dengan cakupan lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Sindy, dkk (2023). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Capital Adequacy ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol 8, No 1, Juni 2023. E-ISSN : 2613-8956
- Lesly, N. (2020). Analisis Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia. 6. *E-Proseeding of Management*: 5(2) 2020
- Lewokume, Filemon Donatus (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.
- Fahmi, I (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Farid Faisal (2021) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Di BPRS Indonesia Periode 2014 – 2018. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*.
- Fitrianingsih, Dwi, dkk (2025). Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Modal Intelektual Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman”, RIGGS. *Jurnal of Artificial Intelligence and Digital Business*.
- Kasmir (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khadafi, Muhammad (2020). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*

- Isqamah. Dian, dkk (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Vol 3. No 4 November 2024. (E-ISSN : 2963 – 7643).
- Rahmawati, Sindi, dkk (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus : Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Burs Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*. Vol 13 No 05 Desember 2024. E-ISSN : 2685-9424
- Rahmawati, Iroh, dkk (2021). Pengaruh Good Corporate Govenrance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Agtikultur Sub Sektoe Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*.
- Riyanto, Bambang. (2016). *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Shalini, Witya, dkk (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. *Riset & Jurnal Akuntansi*. E-ISSN : 2548-9224
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D.R (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas 10* (2). 313-332
- Yanti, Anis Indah, dkk (2022). Pengaruh Biaya Operasional, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal of Sustainbaility Business Research*. Vol 3 No 3 September 2022. (ISSN : 2746-8607).

## Website

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)